

Application Of The Project-Based Learning Model In Improving The Learning Outcomes Of Indonesian Class Iii Students At Sd Negeri Pekuncen 01

Tri Widiastuti

SD Negeri Pekuncen 01
Widhiastuti2109@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

This study aims to improve Indonesian language learning outcomes by applying the Project Based Learning model for third grade students at SD Negeri Pekuncen 01. This classroom action research consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 16 grade III students of SD Negeri Pekuncen 01 consisting of 11 boys and 5 girls. Based on the results of observations, the condition of students during the learning process and learning outcomes shows that learning outcomes are still low. The data collection method in this study used tests in the form of evaluation and observation. As a means of collecting data are observation sheets and test questions. Data analysis technique in the form of qualitative descriptive analysis. The results of this study indicate that there is an increase in activity and learning outcomes as evidenced by the results of observation and formative tests. The percentage of learning outcomes in the first cycle was 75% and increased in the second cycle to 93.75%. The average learning outcomes also increased from cycle I to 77.87 and cycle II to 86.31. From these results it can be concluded that the application of the Project Based Learning Method can improve the Indonesian Language Learning Outcomes of Class III students at SD Negeri Pekuncen 01.

Keywords: *Learning Outcomes, Indonesian Language, Project Based Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menerapkan model Project Based Learning bagi peserta didik kelas III di SD Negeri Pekuncen 01. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III SD Negeri Pekuncen 01 yang berjumlah 16 terdiri dari 11 laki-laki dan 5 perempuan. Berdasarkan hasil pengamatan, kondisi peserta didik pada saat proses pembelajaran dan hasil belajar menunjukkan bahwa hasil belajar masih rendah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes berupa evaluasi dan observasi. Sebagai alat pengumpul data adalah lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data berupa analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar dibuktikan dengan hasil observasi dan tes formatif. Prosentase hasil belajar pada siklus I 75% dan mengalami peningkatan pada siklus II 93,75%. Rata-rata hasil belajar juga meningkat dari siklus I 77,87 dan siklus II 86,31. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Project Based Learning dapat meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia peserta didik Kelas III di SD Negeri Pekuncen 01.

Kata kunci: *Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Project Based Learning*



PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan dibidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat peserta didik merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut. Pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Negeri Pekuncen 01 dengan model ceramah dan diskusi menjadikan peserta didik terpaku pada buku, peserta didik hanya mendengarkan penjelasan peneliti kemudian mengerjakan tugas-tugas yang disampaikan peneliti ataupun yang ada di buku tematik. Penilaian pada kurikulum 2013 terdiri dari penilaian spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Pada penilaian ketrampilan, yang bisa dinilai antara lain penilaian kinerja yaitu keaktifan peserta didik dalam berdiskusi, bertanya, mempresentasikan hasil belajar, dan membuat karya.

Dari pengamatan peneliti, keaktifan peserta didik di kelas III SD Negeri Pekuncen 01 masih rendah, peserta didik masih malu untuk bertanya, masih belum bisa mempresentasikan hasil pembelajaran di depan teman-temannya, dan mereka cenderung masih pasif dalam pembelajaran tematik. Dengan kondisi tersebut, hasil belajar peserta didik untuk materi tema 3 Benda di Sekitarku Sub tema 3 Perubahan Wujud Benda pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia, banyak yang mendapat nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Nilai rata-rata siswa yang diperoleh hanya 65.

Menurut E. Mulyana Pembelajaran aktif dengan menciptakan suatu kondisi dimana peserta didik dapat berperan aktif, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator. Pembelajaran harus dibuat dalam suatu kondisi yang menyenangkan sehingga peserta didik akan terus termotivasi dari awal sampai akhir kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam hal ini pembelajaran dengan Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru disekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

dengan project based learning merupakan suatu model pembelajaran yang berfokus pada kreativitas berpikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara peserta didik dengan teman sebayanya untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru (Wajdi, 2017). Selain itu, model pembelajaran ini dapat juga mengembangkan kreativitas secara kolaboratif dalam memecahkan masalah. Pembelajaran berbasis proyek dilibatkan untuk menghasilkan produk karya yang bernilai dengan menciptakan pembelajaran efektif dan menyenangkan (Annafi & Agustina, 2018; Nuryanti et al., 2016)

Pembelajaran menggunakan metode project based learning (PjBL) merupakan teknik yang memberikan inovasi dalam seni pengajaran. Peran guru dalam metode ini sebagai vasilitator yang memberikan fasilitas terhadap siswa ketika mengajukan pertanyaan mengenai teori serta memberikan motivasi terhadap siswa supaya aktif dalam pengajaran (Trianto, 2014:42). Menurut Yahya Muhammad Mukhlis, model pembelajaran yang digunakan ini memberikan kesempatan pada pendidik untuk mengendalikan penuh proses pengajaran yang berlangsung. Sistem pengajaran yang diberikan memasukkan kerja proyek dalam prosesnya (dalam Trianto, 2014:42).

Oleh sebab itu, guru seharusnya mencoba melakukan metode pembelajaran dengan pendekatan student centered dan menggunakan model pembelajaran agar bisa meningkatkan keaktifan peserta didik yang kemudian bisa meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Peserta didik kurang aktif dalam berdiskusi, bertanya, mempresentasikan hasil belajar, dan membuat karya.
- c. Peserta didik cenderung masih pasif dan malu untuk mengemukakan pendapat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) bisa meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas III semester 1 SD Negeri Pekuncen 01 Tahun Pelajaran 2020/2021 ?”

Adapun rumusan masalah secara khusus yang dijabarkan sebagai berikut :

- a. Apakah dengan menerapkan model Project Based Learning dapat meningkatkan aktivitas peserta didik kelas III SD Negeri Pekuncen 01 pada pembelajaran Bahasa Indonesia semester I tahun pelajaran 2020/2021 ?
- b. Apakah dengan menerapkan model Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas III SD Negeri Temon semester I tahun pelajaran 2020/2021 ?

Berdasarkan permasalahan yang ada pada peserta didik kelas III SD Negeri Pekuncen 01 peneliti menetapkan pemecahan masalah dengan menggunakan model Project Based Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun langkah pembelajarannya sebagai berikut :

Tabel 1. Langkah Pemecahan Masalah Menerapkan Model Project Based Learning

Langkah-langkah Model Project Based Learning	Langkah-Langkah Model Project Based Learning Kegiatan Guru	Model Project Based Learning Kegiatan Siswa
(Fase 1) Penentuan pertanyaan mendasar	1. Guru membuka pelajaran 2. Guru merencanakan dan mendesain pembelajaran	1. Kesiapan peserta didik menerima pelajaran 2. Peserta didik menggunakan kemampuan bertanya dan berpikir
(Fase 2) Mendesain perencanaan proyek	3. Guru membuat strategi pembelajaran	3. Peserta didik melakukan riset sederhana
(Fase 3) Menyusun jadwal	4. Guru membayangkan interaksi yang	4. Peserta didik mempelajari ide dan konsep baru

		akan terjadi antara guru dan peserta didik	
(Fase 4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek	5. Guru mencari keunikan peserta didik	5. Peserta didik belajar mengatur waktu dengan baik	
(Fase 5) Menguji hasil	6. Guru menilai peserta didik dengan cara transparan dan berbagai macam penilaian	6. Peserta didik melakukan kegiatan belajar sendiri/kelompok	
(Fase 6) Mengevaluasi pengalaman	7. Guru membuat portofolio pekerjaan peserta didik	7. Peserta didik mengaplikasikan hasil belajar lewat tindakan	

Berdasarkan rumusan masalah maka dirumuskan tujuan penelitian yang meliputi tujuan umum dan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menerapkan model Project Based Learning pada peserta didik kelas III SD Negeri Pekuncen 01 semester I tahun pelajaran 2020/2021. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan aktivitas peserta didik kelas III SD Negeri Pekuncen 01 semester I tahun pelajaran 2020/2021 dengan menerapkan model Project Based Learning.
- Meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri Pekuncen 01 sem

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022, selama kurang lebih 3 bulan dari bulan September sampai dengan November 2021 pada siswa kelas III SD Negeri Pekuncen 01, berjumlah 16 anak terdiri dari 7 siswa putra dan 9 siswa putri dengan rentang usia 8-9 tahun.

Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, melakukan tindakan, pengamatan/observasi, dan evaluasi/refleksi dalam 1 siklus dan akan berulang kembali pada siklus-siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Tes menggunakan seperangkat pernyataan atau aspek-aspek lain yang sejenis berdasarkan ketentuan yang benar. Kemudian Observasi untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dengan cara melakukan pengamatan baik perilaku maupun situasi dan kondisi tertentu dari obyek yang sedang diteliti.

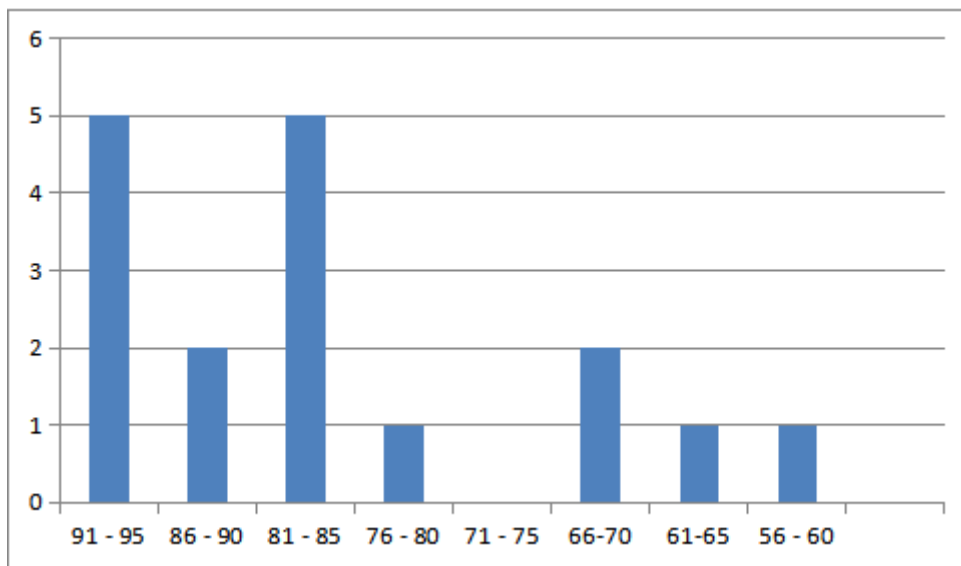
Teknik analisis data berupa Data kualitatif mendeskripsikan kedisiplinan dalam pembelajaran muatan Bahasa Indonesia, pokok bahasan kosakata. Data tersebut bersumber dari hasil pengamatan guru, dan obs

HASIL DAN PEMBAHASAN

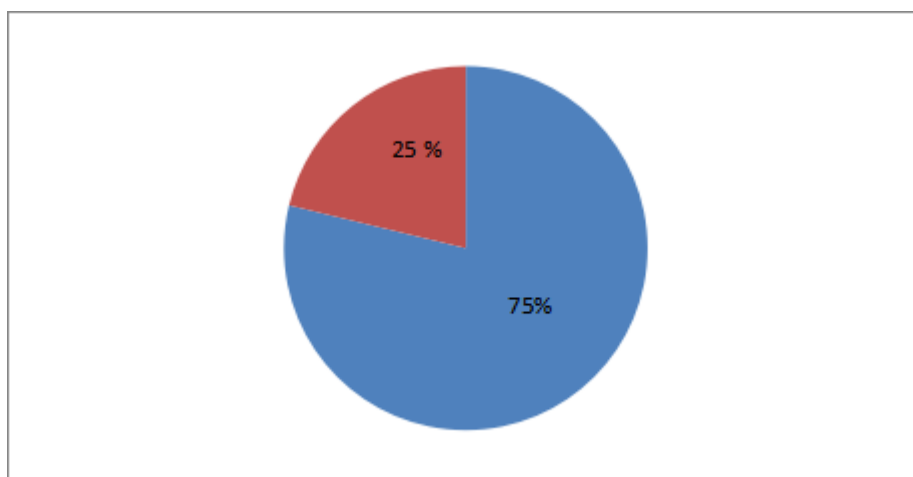
Siklus I

Berdasarkan pengolahan data dapat dilihat bahwa setelah dilaksanakan tindakan, siswa yang memperoleh nilai interval 91-95 sebanyak 4 siswa atau 25, siswa yang memperoleh nilai interval 86-90 sebanyak 2 siswa atau 12,5%, siswa yang memperoleh nilai interval 81-85 sebanyak 5 siswa atau 31,25%, siswa yang memperoleh nilai interval 76-80 sebanyak 1 siswa atau 6,25%, siswa yang memperoleh nilai interval 71-75 sebanyak 0 atau 0%, siswa yang memperoleh nilai interval 66-70 sebanyak 2 siswa atau 12,5%, siswa yang memperoleh nilai interval 61-

65 sebanyak 1 siswa atau 6,25%, siswa yang memperoleh nilai interval 56-60 sebanyak 1 siswa atau 6,25%.



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I

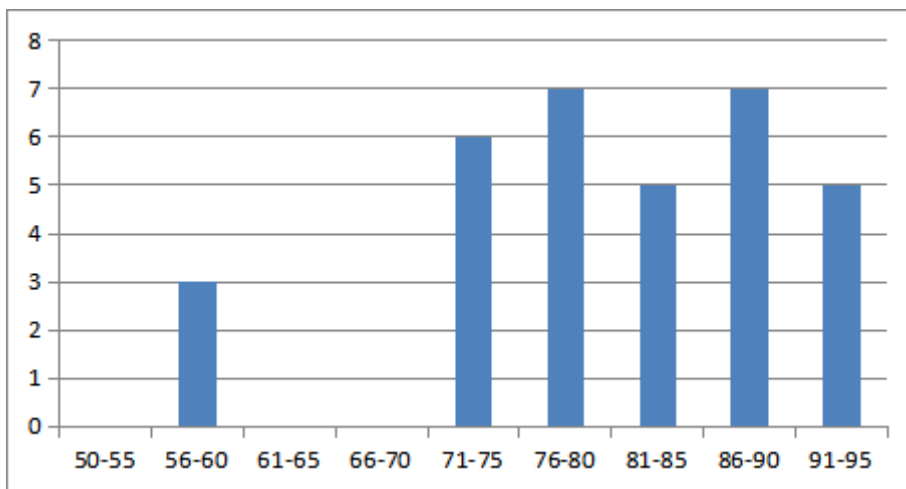


Gambar 2. Diagram Ketuntasan Nilai Siklus I

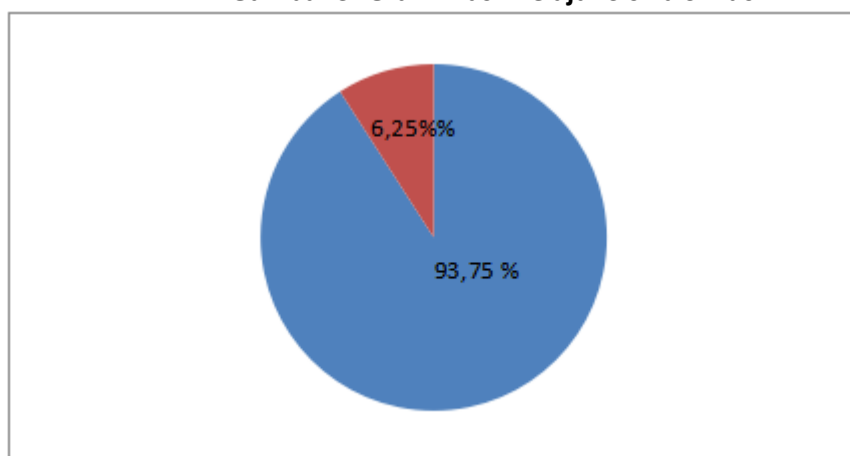
Berdasarkan gambar 4.3 yaitu grafik ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa dari 16 siswa di kelas III, jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 12 siswa dengan presentase 75%, sedangkan 4 siswa dengan presentase 25% nilainya masih dibawah KKM.

Siklus II

Berdasarkan pengolahan data dapat dilihat bahwa setelah dilaksanakan tindakan, siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, siswa yang memperoleh nilai dalam interval 91 – 95 sebanyak 6 siswa atau 25%, siswa yang memperoleh nilai dalam interval 86-90 sebanyak 3 siswa atau 12,5%, siswa yang memperoleh nilai dalam interval 81-85 sebanyak 5 siswa atau 31,25%, siswa yang memperoleh nilai dalam interval 76-80 sebanyak 1 siswa atau 6,25%, siswa yang memperoleh nilai interval 56-60 sebanyak 1 siswa atau 6,25%.



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I



Gambar 4. Diagram Ketuntasan Nilai Siklus II

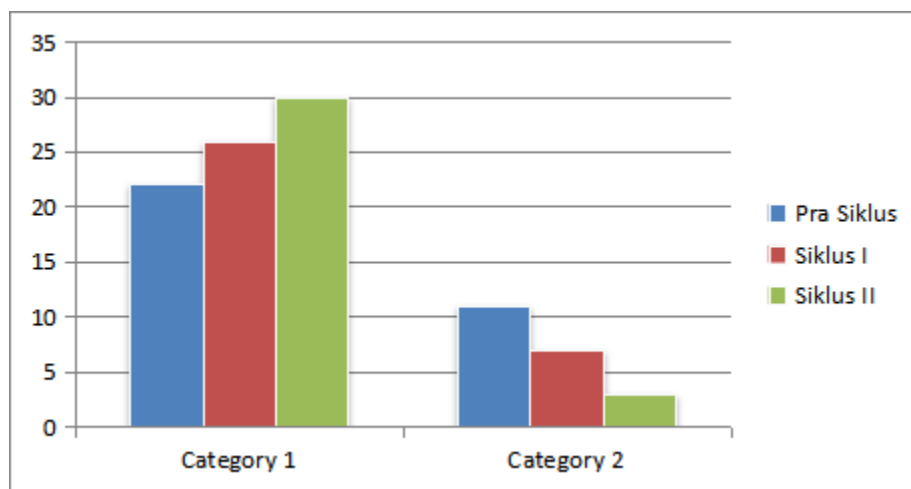
Berdasarkan diagram diatas yaitu grafik ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa dari 16 siswa di kelas III, jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM 15 siswa dengan presentase 93,75%. Sedangkan 1 siswa dengan presentase 6,25% masih mendapatkan nilai dibawah KKM.

Penggunaan metode Project Based Learning hasil belajar Bahasa Indonesia telah memberikan banyak peningkatan terhadap nilai dan ketuntasan siswa. Peneliti mengamati bahwa perolehan nilai siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Perbandingan Ketuntasan Siswa

No	Frekuensi			Keterangan
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
1	8	12	15	Tuntas
2	8	4	1	Tidak Tuntas
Jumlah		16	16	

Dari gambar tabel diatas, maka dapat disajikan dalam bentuk grafik gambar sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik Data Perbandingan Ketuntasan Siswa

Dari hasil penelitian tersebut dapat dibahas bahwa :

- Dalam penelitian ini pada kondisi awal pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan hanya mengacu pada LKS dan buku paket sehingga pembelajaran kurang maksimal dan menyebabkan hasil belajar siswa yang masih rendah yakni 50% dan hasil belajar siswa yang tuntas hanya 50%. Kurangnya pembelajaran yang bervariasi membuat siswa bosan dalam belajar. Oleh sebab itu dapat dijadikan acuan untuk merencanakan pelaksanaan siklus I.
- Pada siklus I pertemuan pertama menerapkan pembelajaran yang berbasis lesson study dengan menggunakan media realia diperoleh hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 50% menjadi 75% atau 12 siswa. Pada siklus I indikator keberhasilan belum tercapai, dalam hal
- Pada penelitian siklus II indikator keberhasilan telah dicapai ditunjukkan dengan hasil belajar meningkat dari siswa yang tuntas 75% menjadi 93,75% dengan rata-rata 86,31. Berdasarkan hasil pengamatan tindakan dan penjabaran data di atas dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Dengan menerapkan model Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada siklus II rata-rata ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 93,75% dengan rata-rata 86,31. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu ketuntasan belajar klasikal seluruh siswa mencapai > 75% (KKM Bahasa Indonesia)

Berdasarkan hasil penelitian, dengan menerapkan model Project Based Learning, terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri Pekuncen 01. Maka Model Project Based Learning sebaiknya diimplementasikan pada siswa agar memiliki motivasi untuk lebih tertarik pada pembelajaran Bahasa Indonesia, lebih aktif pada pembelajaran Bahasa Indonesia, meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebaiknya guru menerapkan model Project Based Learning untuk mempermudah menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia, mendorong mengadakan variasi pembelajaran melalui penggunaan model dan media pembelajaran, dan meningkatkan keterampilan serta kreatif guru untuk melaksanakan

kegiatan pembelajaran yang didukung dengan mempersiapkan alokasi waktu, sumber belajar dan media yang baik.

Sekolah sebaiknya menerapkan model Project Based Learning untuk mendorong sekolah untuk melakukan pembelajaran yang inovatif guna perbaikan pembelajaran, menumbuhkan kerjasama antar guru yang akan menunjang kualitas pembelajaran di sekolah, dan meningkatkan mutu pendidikan untuk meningkatkan mutu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, Pendekatan Pembelajaran saintifik kurikulum 2013 (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014) h. 42.
- Dani Maulana, Model-Model Pembelajaran Inovatif, (Lampung: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung, 2014) h. 5.
- Putri Dewi Anggraini (2021) Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) h.294. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Reni Oktaviani & N. Lia Marliana (2021) Pengembangan model pembelajaran project based learning pada mata kuliah penyuntingan bahasa Indonesia berbasis teknologi informasi dan komunikasi. h.86. Retrieved from <https://journal.trunojoyo.ac.id/metalingua/article/view/11771/6068>
- Ridwan Abdullah Sani, Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 178-179
- Rina Dwi Rezeki Dkk, Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Disertai Dengan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Redoks Kelas X-3 Sma Negeri Kebakkramat T.P 2013/2014, jurnal pendidikan kimia vol. 4 no 1 ISSN: 2337- 9995 h. 71
- Sharon E. Smaldino, Deborah L Lowther, James D, Russel, Intruksional Technology & Media For Learning Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar, (Jakarta: Kencana, 2011), h.23.
- Trianto, Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KPS). (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 51
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013(kurikulum tematik Integratif), (Jakarta: Kencana, 2014), h. 42.
- Zainal Aqib, Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif), (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), h. 66.